

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang yang mendasari penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam bab ini juga akan dijelaskan secara singkat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Kemudian peneliti akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini bagi berbagai pihak.

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin luas saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Setiap entitas wajib untuk melakukan inovasi dalam menciptakan produk beraneka ragam yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan para konsumen demi mampu bersaing di pasar bisnis. Selain itu, perusahaan juga harus menciptakan dan mempertahankan citra perusahaan yang baik di mata para konsumennya untuk menjamin pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability*).

Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba. Namun, saat ini informasi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Kamil dan Herusetya (2012:10) yang menyatakan bahwa perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial sangat penting untuk mengangkat citra perusahaan. Oleh karena itu berapapun laba yang diperoleh oleh



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



entitas tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas.

Setiap entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu tidak terlepas dari pengaruh masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat yang dapat diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholders*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Herusetya, 2012:2). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

CSR merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Fauzan, 2011:123). Program CSR merupakan salah satu program sosial yang dihadirkan perusahaan dalam rangka membangun citra yang baik pada masyarakat luas melalui kegiatan sosial yang diadakan perusahaan untuk kepentingan masyarakat di segala bidang yang dibutuhkan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Kewajiban perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini akan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dengan memperhatikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepatutan dan kewajaran. Sedangkan bagi perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Beberapa negara telah mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* untuk membuat laporan keuangan secara periodik kepada badan pengatur yang relevan sebagai bahan analisis investasi bagi para investor. Salah satu badan pengatur tersebut adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI yang berkedudukan di Belanda membuat pedoman pelaporan keberlanjutan sejak tahun 2000 dan hingga kini pedoman tersebut terus disempurnakan hingga pada 22 Mei 2013 diluncurkan standar pelaporan terbaru yaitu G4 yang telah dipakai oleh 144 negara di dunia.

Menurut Anggraini (2006:2), masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya. Kebutuhan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Namun, masih banyak perusahaan yang tidak mau menjalankan program CSR karena menganggap hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya. Program CSR yang dilakukan perusahaan tidak akan memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek, tetapi di masa yang akan datang, CSR akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keuangan perusahaan. Selain itu, para investor menginginkan kepercayaan masyarakat terhadap reputasi dan nama baik perusahaan dimana tempat mereka berinvestasi.

(<https://businessenvironment.wordpress.com/2007/03/01/program-corporate-social-responsibility-yang-berkelanjutan/>)



Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan faktor penting yang harus diperhatikan mengingat dampak yang timbul akibat buruknya pengelolaan lingkungan semakin terasa. Hal tersebut dapat dilihat maraknya kasus kebakaran hutan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya yang terjadi di kota Meulaboh, Aceh Barat, dimana terdapat 60 hektar lahan terbakar. Badan Penanggulangan Bencana Aceh menyatakan bahwa api berasal dari lahan yang dibakar warga untuk membuka perkebunan (<https://www.cnnindonesia.com>).

Selain itu, kasus yang cukup ramai diperbincangkan adalah kasus Freeport Indonesia. PT Freeport Indonesia merupakan perusahaan tambang paling tua di Indonesia yang berada di Papua. Perusahaan ini berdampak buruk bagi masyarakat Papua dimana terjadi kerusakan lingkungan, kemiskinan masyarakat lokal, perampokan hak ulayat, kekerasan, dan pembunuhan yang berulang terjadi terhadap manusia (<https://www.antaranews.com/berita/286476/kasus-freeport-hilangnya-nurani-pemerintah>).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti tentang industri utama atau industri penghasil bahan baku yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Industri utama adalah industri yang berkaitan dengan perubahan (transformasi), pemurnian, pembersihan dan pengemasan bahan baku yang bersumber dari sumber daya alam. Industri ini dipilih karena sesuai dengan ketentuan perundang-undangan bahwa yang berkaitan sumber daya alam dalam menjalankan usaha wajib melaksanakan kegiatan CSR. Sektor pertanian dan pertambangan merupakan dua dari lima sektor industri yang memberikan kontribusi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



terhadap pertumbuhan ekonomi beberapa tahun terakhir sehingga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang (<http://bisnis.liputan6.com>).

Perkebunan kelapa sawit sudah menjadi subsektor pertanian andalan di Indonesia karena lebih dari 7 miliar USD telah disumbangkan untuk devisa negara. Saat ini Indonesia memiliki lahan sawit dengan jumlah terbesar di dunia yaitu 11,67 juta hektar. Namun dibalik itu, keberadaan perkebunan kelapa sawit cukup banyak menimbulkan pencemaran lingkungan seperti hilangnya keanekaragaman hayati yang akan memicu penurunan kualitas lahan disertai erosi, praktek konversi hutan alam untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit seringkali menjadi penyebab utama bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, serta pencemaran lingkungan berupa asap dan limbah akibat pembakaran pada saat pembukaan lahan.

Sedangkan untuk sektor pertambangan, terdapat sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Hampir 34 persen daratan Indonesia telah diserahkan kepada korporasi lewat 10.235 izin pertambangan mineral dan batu bara. Lebih dari 16 titik reklamasi dan penambangan pasir menjadi tempat pembuangan limbah tailing Newmont dan Freeport serta terdapat setidaknya 3,97 juta hektar kawasan hutang lindung terancam pertambangan (<http://regional.kompas.com>).

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga banyak peneliti yang membuat kajian mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial ditentukan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kinerja lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dilakukan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk, yaitu hitam. Melalui ini, masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Rakhiemah dan Agustia, 2009:25). Penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Raharja (2012:7) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Oktalia (2014:21) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Selain kinerja lingkungan, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusi, kepemilikan publik, *leverage*, *size* dan *growth*. Struktur kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014:226) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Bangun,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Octavia, & Tarigan, 2012:733) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan *go-public* dan telah terdaftar di BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik. Hal itu berarti semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2015:68) bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun berbeda dengan Evandini & Darsono (2014:8) yang melakukan penelitian mengenai kepemilikan saham publik menyatakan hasil penelitiannya bahwa perusahaan dengan adanya kepemilikan saham publik tidak mengungkapkan CSR yang lebih luas yang berarti kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan demikian, rasio *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR dilakukan oleh Evandini & Darsono (2014:8) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih besar akan cenderung memberikan pengungkapan sosial yang lebih luas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Paramitha (2016:14) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melakukan aktivitas operasional lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011:26) serta Evandini dan Darsono (2014:8) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, dalam penelitian Oktariani dan Mimba (2014:411) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan (*growth*) yang tinggi menjadi sebuah sinyal yang baik bagi stakeholder sehingga akan lebih mudah untuk menarik modal dari para investor. Apabila perusahaan terus bertumbuh maka akan menarik respon positif dari investor lebih besar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016:10) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Lomboan, dkk (2016:35) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengalami inkonsistensi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



B.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
7. Apakah kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

C.

Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?



2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

6. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan pada periode 2013-2016.

2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dibatasi pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Berdasarkan unit analisis, penelitian dilakukan dengan mengamati laporan tahunan 2013-2016.

4. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website www.idx.co.id

5. Berdasarkan aspek disiplin ilmu, peneliti mengamati aktivitas keuangan khususnya pengungkapan tanggung jawab sosial.



E.

Rumusan Masalah

Ⓒ Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?”

F.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

G.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:



1. Bagi Perusahaan

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya di dalam laporan tahunan perusahaan, agar dapat meminimalkan dampak negatif lalu memaksimalkan dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta perusahaan dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional melalui informasi laporan keuangan yang lengkap terutama mengenai pengungkapan kegiatan CSR perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membuktikan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan, kepemilikan insitusional, kepemilikan saham publik, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.